

# PELATIHAN MENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR DAN TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG

**Eny Nur Aisyah, Putri Mahanani**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145  
E-mail: enyridwan13@gmail.com

**Abstract:** Professional ability that must be owned by one of them is writing skill. Teachers generally have difficulty in improving professional and academic skills in authorship, because teachers do not yet have sufficient scientific insights and skills to write scientific articles. The purpose of this activity is to improve the competence of teachers in the field of authorship of scientific articles. The methods used are lectures, frequently asked questions, discussions, and counseling services. The results obtained show that the trainee's teachers have had the skills to write scientific articles and produce scientific articles that deserve to be published in scientific journals.

**Keywords:** article writing, teacher, elementary school, kindergarten

**Abstrak:** Kemampuan profesional yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kemampuan menulis artikel. Guru pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan profesional dan akademik dalam bidang kepenulisan, karena para guru belum memiliki wawasan karya ilmiah dan keterampilan yang memadai untuk menulis artikel ilmiah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam bidang kepenulisan artikel ilmiah. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan layanan bimbingan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan telah memiliki keterampilan menulis artikel ilmiah serta menghasilkan produk artikel ilmiah yang layak diterbitkan di jurnal ilmiah.

**Kata kunci:** menulis artikel, guru, sekolah dasar, taman kanak-kanak

Guru sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK), khususnya di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang belum banyak yang memiliki karya ilmiah sebagai wujud kemampuan profesional dan akademik. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengamanatkan guru dituntut berprestasi melalui menulis artikel ilmiah agar dapat membelajarkan anak didik yang memiliki kualitas unggul. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 guru dan 4 kepala sekolah SD dan TK wilayah Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa

para guru SD dan TK pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan profesional dan akademik sebagai tenaga pendidik utamanya dalam bidang kepenulisan artikel. Hal ini dipicu dari keadaan para guru yang belum memiliki wawasan cukup tentang kepenulisan serta belum terbiasa melakukan penelitian.

Para guru saat ini memiliki kesulitan dalam menulis artikel ilmiah hasil penelitian yang memenuhi syarat publikasi karya ilmiah pada sebuah jurnal ilmiah, sehingga karya intelektual yang dihasilkan guru dalam jurnal ilmiah masih sangat terbatas. Karya tulis ilmiah memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan

profesi guru. Sebagaimana diketahui bahwa karya pengembangan profesi merupakan salah satu butir penting bagi guru dalam meraih kenaikan pangkat terutama Golongan IVb ke atas, sesuai Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Disamping itu, selaras dengan kebijakan sertifikasi guru karya pengembangan profesi juga merupakan salah satu butir penting penentu keberhasilan guru dalam meraih sertifikat (Sudjana dan Laksana, 2004).

Karya tulis ilmiah yang dilatihkan pada kegiatan ini mengacu pada karya tulis hasil penelitian dan telaah pustaka atau gagasan ilmiah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Djuroto dan Supriyadi (2007) yang menyatakan bahwa tulis ilmiah dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu: (1) karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian; dan (2) karya tulis ilmiah yang berupa tinjauan, ulasan, atau gagasan ilmiah. Meskipun keduanya berbeda, namun sebagai tulisan yang bersifat ilmiah terdapat beberapa ciri yang menunjukkan kesamaan, yaitu: (1) hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan; (2) kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah; (3) kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah; dan (4) tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya (Nurudin, 2007).

Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional akademik dalam menulis artikel ilmiah sehingga guru menjadi aktif, kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan efek meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD dan TK, sehingga pada akhirnya dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan di daerah sasaran.

## **METODE**

### **Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan; (2) menyusun rancangan pelatihan; dan (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tahap-tahap koordinasi dengan lembaga terkait, guru SD dan TK terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, melaksanakan pelatihan

sesuai dengan jadwal yang disepakati, melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan, dan pemantauan kegiatan setelah pelatihan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap khalayak sasaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi: (1) pertemuan pertama, yaitu ceramah dan tanya jawab oleh tim pelaksana terkait materi pengetahuan dasar teknik penulisan karya tulis ilmiah); dan (2) pertemuan kedua meliputi dua sesi, yaitu sesi 1 yakni layanan bimbingan kepada peserta pelatihan dalam menyusun artikel ilmiah yang baik); dan sesi 2 yakni menghasilkan produk karya ilmiah yang siap diusulkan pada jurnal ilmiah. Materi yang diberikan yaitu hakikat artikel ilmiah, karakteristik artikel ilmiah berbasis penelitian dan kajian pustaka, kode etik penulisan karya tulis ilmiah, dan teknik penulisan artikel ilmiah.

### **Sasaran**

Target peserta sebagai khalayak sasaran yang strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini ada 44 orang yang terdiri dari: (1) guru SD wakil dari 10 desa masing-masing diwakili 1 guru, sehingga berjumlah 10 orang guru SD; (2) guru TK wakil dari 10 desa masing-masing 1 guru, sehingga berjumlah 10 guru TK; (3) 10 perwakilan dari kepala sekolah SD se-Kecamatan Tajinan dan 10 kepala TK perwakilan dari kepala sekolah se-Kecamatan Tajinan sehingga berjumlah 20 orang; dan (4) 1 orang kepala UPTD Kecamatan Tajinan dan 3 orang pengawas TK/SD di wilayah Kecamatan Tajinan, sehingga berjumlah 4 orang pengawas.

### **Evaluasi**

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi: (1) evaluasi proses meliputi keaktifan peserta pelatihan sebagai indikator dan tolak ukur, yaitu kehadiran yang dilihat dari daftar hadir presensi setiap pertemuan dan aktivitas dilihat dari keterlibatan peserta dalam berdiskusi, tanya jawab, serta latihan individu atau kelompok; (2) efektifitas pelatihan diukur dari keefektifan dan keruntutan langkah dalam pelatihan menulis artikel ilmiah, yaitu penguasaan teori pelatihan dengan tolak ukur kemampuan memahami konsep penulisan artikel ilmiah dan

pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang dalam menulis serta produk pelatihan berupa hasil karya tulis ilmiah dengan tolak ukur keakuratan tulisan sesuai kode etik penulisan artikel ilmiah, kebenaran tulisan sebagai originalitas penulisan dari penulis, serta ketepatan menyusun tulisan sesuai dengan EYD; dan (3) keterampilan, sebagai tolak ukurnya adalah kemampuan dalam menulis artikel ilmiah yang layak diterbitkan.

## HASIL

Hasil yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu: (1) guru-guru SD dan TK memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang hakikat penulisan artikel ilmiah; (2) guru-guru SD dan TK memiliki pengetahuan dan keterampilan membedakan tentang artikel ilmiah berbasis penelitian dan kajian pustaka; (3) guru-guru SD dan TK memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan Kode etik menulis artikel ilmiah; (4) guru-guru SD dan TK memiliki keterampilan menuliskan artikel ilmiah berbasis penelitian maupun kajian pustaka; dan (5) artikel ilmiah hasil pelatihan. Guru SD dan TK se-Kecamatan Tajinan yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias mendapat pelatihan tentang teknik penulisan karya tulis ilmiah sebagai penunjang profesionalitasnya didunia pendidikan.

Guru juga berharap dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang beliau miliki kepada guru yang lain di sekitar tempat tugasnya. Hasil evaluasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa selama proses pelatihan, peserta serius dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Bentuk keseriusan dan antusias peserta dapat dilihat dari

keaktifan bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan instruktur. Persentase kehadiran peserta sebesar 95%. Evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 90% dari 44 peserta telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang teknik penulisan artikel ilmiah untuk bidang pendidikan. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan profesionalitas kerja di bidang penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian maupun kajian pustaka.

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam menghasilkan artikel ilmiah, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Perbandingan kondisi sebelum dengan sesudah kegiatan pelatihan ditampilkan pada Tabel 1.

## PEMBAHASAN

Pada prinsipnya penyusunan artikel ilmiah yang akan disajikan dalam jurnal ilmiah relatif sama dengan makalah ilmiah yang akan disajikan dalam forum seminar (Suhardjono, 2006). Hal penting yang perlu diperhatikan adalah karakteristik jurnal yang akan dituju (Suhardjono, 2006). Jurnal kependidikan yang ada selama ini tidak dapat disamakan semua. Terdapat jurnal kependidikan yang berkonsentrasi pada aspek pembelajaran semata, evaluasi, penelitian, manajemen, dan bidang studi (teknik mesin, sejarah, bahasa inggris). Terdapat pula jurnal yang khusus menyajikan hasil-hasil penelitian semata, tetapi ada pula jurnal yang mewedahi hasil-hasil penelitian maupun pemikarya ilmiahran-

**Tabel 1 Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelatihan**

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Belum memiliki wawasan yang cukup tentang artikel ilmiah	Diberi wawasan tentang hakikat artikel ilmiah	90% peserta memahami hakikat artikel ilmiah
2	Belum memiliki pengetahuan tentang perbedaan artikel ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian	Diberi pengetahuan tentang karakteristik artikel ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian	90% peserta keterampilan membedakan tentang artikel ilmiah berbasis penelitian dan non-penelitian
3	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kode etik penulisan artikel ilmiah	Diberi pengetahuan dan pelatihan menerapkan Kode etik penulisan artikel ilmiah	90% peserta memahami dan terampil menerapkan kode etik dalam menulis artikel ilmiah
4	Belum memiliki keterampilan praktis tentang penulisan artikel ilmiah	Dilatih paktis menulis artikel ilmiah	90% peserta memiliki keterampilan menulis artikel ilmiah

pemikarya ilmiah konseptual. Sedangkan dilihat dari derajat akreditasinya jurnal ilmiah dapat dikategorikan menjadi jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal ilmiah tidak terakreditasi. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah penyesuaian tulisan terhadap gaya selingkung dari jurnal yang dituju. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan dapat juga disajikan dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah di jurnal, artikel ilmiah populer di media massa, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan (Dwipayana, 2003).

Kegiatan pengabdian masyarakat pada guru TK dan SD dalam bidang kepenulisan ini juga sangat mendukung pengembangan kemampuan guru dalam menuju profesionalitasnya. Banyak manfaat yang dapat dirasakan ketika guru telah aktif menulis. Sementara itu, tujuan pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru adalah: (1) guru (lebih) terampil dalam menulis karya ilmiah; (2) guru dapat menyebarluaskan gagasan dan temuannya melalui karya ilmiah; (3) guru lebih percaya diri dalam komunitasnya dan di hadapan siswanya; (4) guru produktif dalam mengembangkan gagasannya secara tertulis; (5) guru terhindar dari perilaku plagiat; dan (6) guru lebih cepat dalam mengembangkan karirnya (Suhardjono, 2006). Lebih lanjut, adanya pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru akan mempunyai dua dampak utama, yakni: (1) guru memperoleh tambahan penghasilan dari menulis ilmiah (bila diterbitkan oleh penerbit atau dipublikasikan melalui media massa dan memenangi kompetisi); dan (2) wawasan dan pemahaman guru mengenai sesuatu (terutama yang terkait dengan dunia pendidikan) lebih mendalam dan komprehensif.

Berbeda dengan anggapan umum yang ada saat ini, menyusun KTI bukan merupakan satu-satunya kegiatan pengembangan profesi. Menyusun KTI merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi terdiri dari lima macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun karya tulis ilmiah (KTI); (2) menemukan teknologi tepat guna; (3) membuat alat peraga/bimbingan; (4) menciptakan karya seni; dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Suhardjono, 2006). Namun, dengan berbagai alasan, antara lain karena belum jelasnya

petunjuk operasional pelaksanaan dan penilaian dari kegiatan selain menyusun KTI, maka pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi, sebagian terbesar dilakukan melalui KTI. Diketahui bahwa KTI adalah laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan KTI juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, karangan ilmiah, tulisan ilmiah populer, prasarana seminar, buku, diktat, dan terjemahan. Berdasarkan pendapat di atas, tentu pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini sangat sesuai dengan kebutuhan guru dan menunjang kinerja profesional guru.

Menulis karya ilmiah, bagi guru, sebenarnya merupakan kebutuhan. Sebagai insan yang berkecimpung di dunia pendidikan dan pembelajaran, mereka perlu terus-menerus menambah wawasan dan pemahaman mengenai berbagai hal baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan mata pelajaran yang diampunya. Ada sejumlah alasan yang melatarbelakangi perlunya pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru, yakni: (1) guru sebagai insan terpelajar; (2) guru sebagai agen pembaharu; (3) guru sebagai pendorong dan mitra siswa dalam menulis karya ilmiah; (4) guru sebagai peneliti (terutama PTK); dan (5) guru sebagai penulis karya ilmiah. Lima alasan tersebut menguatkan bahwa guru perlu terus-menerus belajar mengembangkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah (Sudjana dan Laksana, 2004).

Guru profesional yang layak diapresiasi tinggi itu adalah guru yang menjadi pelaku aktif sebuah proses pembentukan ilmu pengetahuan (*knowledge construction*). Penelitian, penulisan, dan pertemuan ilmiah merupakan tiga serangkai kegiatan yang tak bisa dipisahkan dari usaha pembentukan pengetahuan yang dia lakukan. Penelitian, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan ilmiah adalah satu hal yang seyogianya tak bisa dipisahkan dalam kegiatan seorang guru dalam rangka menjalankan profesi kependidikannya di sekolah. Kegiatan pembentukan pengetahuan tersebut seharusnya membudaya dalam jiwa seorang pendidik. Masalah pengembangan keilmuan sudah menjadi tuntutan sekaligus kewajiban profesi mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang berupa perubahan kondisi setelah pelatihan terkait kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan: (1) kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan IPKTEKS yang berbentuk pelatihan teknik menulis artikel ilmiah bagi guru SD dan guru TK se-kecamatan Tajinan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar; dan (2) keberhasilan ini meliputi guru peserta pelatihan dapat menjelaskan pengetahuan tentang pengertian penulisan artikel ilmiah, guru peserta pelatihan telah terampil menulis artikel ilmiah, serta sebagian guru peserta pelatihan telah menghasilkan produk artikel ilmiah yang layak publis di jurnal ilmiah.

### Saran

Pengembangan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah hendaknya terus ditingkatkan agar kualitas guru semakin baik sehingga dapat memberikan dampak pada pembelajaran yang semakin berkualitas. Bagi perencanaan pengabdian masyarakat yang lain, dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam bidang lain sehingga kemampuan guru semakin luas dan terasah di segala bidang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Tajinan yang

memperbolehkan kegiatan ini berlangsung. Terima kasih disampaikan pada Kepala SDN Jambearjo 2 Tajinan yang telah menyediakan tempat kegiatan. Terima kasih disampaikan pada seluruh kepala sekolah, pengawas, serta guru TK dan SD yang telah mengikuti pelatihan.

## DAFTAR RUJUKAN

- DjuROTO, T., dan Supriyadi, B. 2007. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dwipayana, A. 2003. *Karya Ilmiah Menulis di Media*. Jakarta: Global Mahardika.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Penetapan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. 2000. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sudjana, N., dan Laksana, U. 2004. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhardjono. 2006. *Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan Khususnya dalam Hal Pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi*. Makalah disampaikan pada Temu Konsultasi dalam rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Griya Astuti, Kementerian Pendidikan Nasional, November.